

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE PEMBIASAAN PADA KELAS VIII DAN IX DI MTSN 1 KOTA TANGERANG SELATAN

Aanisah Putri Ocviyanto
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
Putrianisahhh14@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini Ada beberapa nilai-nilai dasar keagamaan yang perlu ditanamkan pada diri anak dan kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan tersebut kemudian dianggap sebagai inti dari pendidikan agama. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan agama islam, maka guru harus melakukan proses penanaman nilai (transfer of values), bukan hanya sebagai proses transfer ilmu saja. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini, waka humas, wali kelas, dan 6 orang peserta didik dari kelas VIII dan IX. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dengan metode pembiasaan pada siswa kelas VIII dan IX Di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan adalah sudah terlaksana dengan baik. Internalisasi nilai-nilai PAI sudah melalui tiga tahap, yaitu: Tahap Transformasi Nilai, Tahap Transaksi Nilai, Tahap transinternalisasi nilai. Faktor pendukungnya tersedianya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan ini, yang kedua visi misi sekolah. Faktor penghambatnya beberapa peserta didik dan guru tidak tertib datang ke sekolah.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

The background to this research is that there are several basic religious values that need to be instilled in children and the activities of instilling these educational values are then considered to be the core of religious education. To realize the goals of Islamic religious education, teachers must carry out a process of instilling values (transfer of values), not just a process of transferring knowledge. The method used in this research is descriptive qualitative research. The informants for this research were the deputy head of public relations, the homeroom teacher, and 6 students from classes VIII and IX. Data sources obtained through interviews, observation and documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this research show that the process of internalizing the values of Islamic religious education using the habituation method for students in grades VIII and IX at MTsN 1 South Tangerang City has been carried out well. The internalization of PAI values has gone through three stages, namely: Value Transformation Stage, Value Transaction Stage, Value Transinternalization Stage. The supporting factor is the availability of facilities and infrastructure to carry out these habituation activities, the second is the school's vision and mission. The inhibiting factor is that some students and teachers do not come to school in an orderly manner.

Keywords: Internalization, Islamic Religious Education Values.

PENDAHULUAN

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan serta mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan. Sedangkan internalisasi yang dihubungkan agama Islam dengan dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.¹

Nilai adalah sesuatu yang dalam bentuk abstraknya bernilai dalam mencirikan dan dikaitkan dengan sesuatu yang ciri-cirinya terlihat dari tingkah laku seseorang. Pengertian nilai menurut Muhmidayeli adalah “gambaran tentang sesuatu yang indah, mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan merupakan sesuatu yang membuat seseorang menginginkannya”. Kehadiran nilai-nilai dapat membantu seseorang dalam mengenali apakah cara berperilakunya baik, benar, sehingga cenderung menjadi penolong dalam berperilaku dalam aktivitas publik dan sebagai makhluk individu dan sosial.²

Ada beberapa nilai-nilai dasar keagamaan yang perlu ditanamkan pada diri anak dan kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan tersebut kemudian dianggap sebagai inti dari pendidikan agama. Nilai-nilai yang sangat mendasar yang dimaksud adalah Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Tawakkal, Syukur dan Sabar. Nilai-nilai dalam Islam tercermin pada hakikat nama-nama Allah yang kemudian dianggap sebagai sumber hati nurani manusia, yaitu kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan amanah, kerja keras, istiqamah, keikhlasan dan kesabaran. Nilai-nilai keislaman tersebut akan diinternalisasikan melalui praktik keagamaan.³

Pendidikan merupakan suatu proses membangun pola pikir manusia sejak lahir hingga liang lahat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan belajar bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian dan kemandirian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi diri dan masyarakat.” Mengajar dapat diartikan sebagai cara mengubah etika dan perilaku individu atau masyarakat dalam upaya mencapai kemandirian agar menjadi manusia yang matang atau

¹ Tri Sukitman, *“Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)”*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2, No.2, (2016), Hal.90

² Nur Hidayah, *“Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam”*, Muhtadiin, Vol.2 No.2 (2019), Hal.33

³ Nurcholish Majdjid, *“Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat”*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), Hal. 98-100.

matang melalui upaya pendidikan, pembelajaran, pendampingan dan pengembangan.⁴ Dalam agama islam juga menjelaskan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti dijelaskan dalam QS. At-Taubah:[9]:122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ أَلَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya ke medan perang. Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali. Agar mereka tetap menjaga dirinya.* (QS. At-Taubah:[9]:122)

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan memegang peranan penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sampai agama Islam pun juga menganjurkan kepada orang muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada.⁵

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam, maka penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk apapun harus terjadi tidak hanya proses transfer ilmu saja, tetapi juga harus ada proses penanaman nilai (*transfer of values*). Proses belajar mengajar harus selalu dibarengi dengan upaya internalisasi nilai-nilai positif, khususnya nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, hasil dari suatu proses pendidikan adalah manusia seutuhnya, yaitu manusia yang pada satu sisi mempunyai kecerdasan dan keterampilan yang tinggi, dan pada sisi yang lain juga mempunyai akhlak yang terpuji, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶

Pembiasaan dalam nilai-nilai PAI merupakan sebuah upaya dalam pembentukan dan pembinaan kepada peserta didik. Upaya pembiasaan sendiri dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.⁷

Menurut karthwohl, proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yaitu Tahap menyimak (*receiving*), menanggapi (*responding*), Tahap memberi nilai (*valuing*), Tahap mengorganisasikan nilai (*organization*), dan Tahap karakterisasi nilai (*characterization*).

Jika di sekolah adanya program pembiasaan akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa didalam mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara kolektif atau berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Semisal metode pembiasaan shalat, yang harus ditanamkan oleh setiap orang tua atau guru sebagai pendidik terhadap anak kecil mulai sedini mungkin yakni ketika memasuki usia 7 tahun.

⁴ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, "Pendidikan Nilai", (Bandung: Pustaka Setia, 2014). Hal. 75-79.

⁵ Izharuddin H, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembelajaran PAI di SDN 5 Pasui", Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.3, No.2, (2022), Hal.95

⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hal. 64.

⁷ Sri Wahyuningsih, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an*, An-nur, Vol.7 No.2 (2021), Hal.199

Rasulullah SAW. memerintahkan kepada para orang tua dan pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, ketika berumur tujuh tahun.⁸

Karena Islam mengakui bahwa peserta didik mempunyai potensi intelektual yang perlu dikembangkan, maka perlu diterapkan strategi yang membina pikiran peserta didik. Oleh karena itu, dalam memanfaatkan teknik-teknik yang dapat meningkatkan perkembangan otak siswa, penting untuk menggunakan strategi-strategi seperti tanya jawab, percakapan, berpikir kritis, penelitian, trial and error, dan sebagainya. Karena Islam mengakui bahwa peserta didik adalah manusia yang memiliki kemampuan fisik dan indera yang lengkap dan memerlukan pelatihan terus-menerus agar dapat menggunakannya secara efektif, maka metode yang mengembangkan keterampilan siswa seperti keterampilan motorik, keterampilan berbicara atau berbahasa, keterampilan berpikir, dan lain-lain harus dilakukan. juga akan dilaksanakan.⁹

Untuk menambahkan agama peserta didik, sekarang sekolah sekolah sudah banyak melaksanakan kegiatan pembiasaan, seperti tadarus Al-Qur'an, Sholat Dzuhur berjamaah, sedekah, sholat dhuha, hafalan juz 30 dan lainnya. Untuk mengembangkan pribadi peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama yaitu dengan cara membuat kegiatan pembiasaan.

Pembiasaan ini dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwalnya seperti pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari selasa pukul 07.00 sampai pukul 07.30, pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari di imami oleh guru secara bergantian, selanjutnya pembiasaan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan pada hari rabu pukul 07.00 sampai pukul 07.30, selanjutnya pembiasaan pembacaan yasiin dan tahlil dilaksanakan pada hari jum'at pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.30. Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembiasaan Pada SiswaKelas VIII Dan IX Di MTSN 1 Kota Tangerang Selatan.

KAJIAN LITERATUR

1. Skripsi yang di teliti oleh Afifah Munawaroh Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2022 dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Metode Pembiasaan Bagi Siswa di MTsN 3 Bungo Jambi."¹⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa dengan metode pembiasaan di MTsN 3 Bungo diwujudkan dalam beberapa aspek seperti: pertama, berjabat tangan dan mengucapkan salam. kedua, mengucap salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. ketiga, membaca surat Yasin setiap Jumat pagi. Keempat, penyetoran juz 30. Kebiasaan yang

⁸ Imas Jihan Syah, *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)*, Childhood Education, Vol.2, (2018), Hal.149

⁹ Nur Hidayah, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam", Muftadiin, Vol.2 No.2 (2019), Hal.39

¹⁰ Afifah Munawaroh, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Di Mtsn 3 Bungo-Jambi", (Skripsi, Tangerang Selatan: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022).

11 Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam; Vol. 20 No. 1, Juli 2025

diterapkan sebagai upaya penanaman nilai-nilai Islam di MTsN 3 Bungo Jambi baru sampai pada tahap transaksi nilai, sehingga diperlukan upaya lain untuk mencapai tahap penanaman nilai pada siswa. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas tentang internalisasi nilai-nilai Islam melalui metode pembiasaan. Sedangkan perbedaannya adalah: Pertama, penelitian ini tertarik pada bagaimana siswa mengamalkan cita-cita Islam. Kedua, lokasi objek penelitian dalam skripsi ini terletak di MTsN 3 Bungo Jambi, sedangkan peneliti bertempat di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan.

2. Skripsi yang diteliti oleh Iqbal Syahrijar, jurusan Studi Islam Tahun 2020 berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dengan Metode Pembiasaan pada Kelas XII di Sma Uii Yogyakarta".¹¹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa gagasan penggunaan metode pembiasaan di SMA UII untuk menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri baik di dalam maupun di luar kelas. Proses internalisasi metode pembiasaan di SMA UII dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan. Setiap metode pasti memiliki kekurangan sehingga sulit untuk dipraktikkan. Lingkungan dan siswa itu sendiri menjadi satu-satunya kendala. Penelitian yang penulis teliti dengan skripsi ini serupa, yaitu sama-sama fokus pada internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan dan metode kualitatif. Sedangkan peneliti berlokasi di MTsN 1 Kota Tangsel, sedangkan peneliti berlokasi di SMA UII Yogyakarta. Perbedaan lainnya antara lain tingkat pendidikan dan lokasi objek penelitian.
3. Skripsi yang diteliti oleh Desy Ike Wahyu Lestari Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2021 berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Di Ma Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo".¹² Kepala sekolah, guru Akidah Akhlaq, Waka Kurikulum, dan siswa menjadi informan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini. Subyek penelitiannya adalah guru dan siswa. Berjabat tangan dan mengucapkan salam, membaca Al-Quran sebelum pelajaran, shalat Dhuha berjamaah, dan shalat Dzuhur berjamaah merupakan temuan penelitian ini. MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo baru mencapai tahap transaksi nilai, sehingga diperlukan upaya tambahan untuk mencapai tahap penanaman nilai pada siswa. Hal ini merupakan kebiasaan yang diterapkan dalam upaya menanamkan nilai-nilai Islam. Dimana Nilai-Nilai Islam benar-benar tertanam hingga menjadi motivasi bertindak sekaligus pengendalian diri terhadap pengaruh luar. Persamaan peneliti dengan skripsi di atas adalah sama-sama fokus pada internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan dan metode yang digunakan metode kualitatif. Sedangkan peneliti meneliti di MTsN 1 Kota Tangsel.

¹¹ Iqbal Syahrijar, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Pada Kelas Xii Di Sma Uii Yogyakarta", (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020).

¹² Desy Ike Wahyu Lestari, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Di Ma Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo", (Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

12 Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam; Vol. 20 No. 1, Juli 2025

4. Skripsi yang diteliti oleh Evita Sari jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Tahun 2020 berjudul “penanaman nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan siswa kelas 3 MI Al-Jauharotun Naqiyyah bandar lampung”.¹³ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pendidik mata pelajaran keagamaan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penerapan pembiasaan praktik keagamaan peserta didik sesuai dengan tujuan mata Pelajaran keagamaan MI Al-Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Penelitian penulis dan skripsi ini serupa, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan pendekatan sosialisasi untuk membahas nilai-nilai Islam. Penulis berlokasi di MTsN 1 Kota Tangsel, sedangkan penelitian Evita Sari berlokasi di MI Al-Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung. Tingkat pendidikan dan lokasi objek penelitian juga berbeda.
5. Skripsi yang diteliti oleh Rifqi Rochmania Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2022 berjudul “internalisasi nilai-nilai keislaman melalui praktik keagamaan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa kelas V Di MIN 2 Lombok Tengah”.¹⁴ Penelitian kualitatif deskriptif menjadi fokus penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi MIN 2 Lombok Tengah salah satunya adalah pembiasaan, penegakan aturan, dan motivasi. MIN 2 Lombok Tengah telah menjalankan empat proses keteladanan, pembiasaan, dan motivasi dengan baik, namun masih kurang baik untuk proses penegakan aturan tidak tertulis. Kelengkapan sarana dan prasarana serta keaktifan orang tua, guru, dan masyarakat dalam mengontrol seluruh aktivitas siswa berkontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai Islam di MIN 2 Lombok Tengah. Sebaliknya, faktor penghambat menghambat proses tersebut. Orang tua yang terus menerus meninggalkan siswa tanpa pengawasan yang ketat, kebebasan siswa dalam mengakses teknologi, dan kurangnya minat siswa terhadap ilmu agama menjadi potensi kendala. Penelitian penulis dan skripsi ini serupa, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan pendekatan sosialisasi untuk membahas nilai-nilai Islam. Penulis berlokasi di MTsN 1 Kota Tangsel, sedangkan penelitian Rifqi Rochmanisa berlokasi di Min 2 Lombok Tengah. Tingkat pendidikan dan lokasi objek penelitian juga berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis

¹³ Evita Sari, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Di Ma Ma’arif Al-Mukarrom Ponorogo”, (Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

¹⁴ Rifqi Rochmania, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Kelas V Di Min 2 Lombok Tengah”, (Skripsi, Lombok Tengah: UIN Mataram, 2022).

untuk mengambil data di lapangan.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah.¹⁶ Lokasi penelitian ini berada di kecamatan Pamulang, kota Tangerang Selatan yaitu MTsN 1 di Jl. Pajajaran No.31, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Sedangkan waktu Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 yang dilangsung dengan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II. Peneliti melakukan observasi awal dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II pada tanggal 14 Agustus 2023 sampai dengan 11 September 2023. Kemudian peneliti melanjutkan Kembali pada bulan Juli 2024. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Tangerang Selatan karena di sekolah ini melakukan nilai-nilai pendidikan agama islam dengan metode pembiasaan khususnya pada kelas VIII dan kelas IX. Sumber informasi utama untuk penelitian ini berasal dari informan kunci, yaitu orang-orang yang sangat berpengalaman dan erat kaitannya dengan sekolah. Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah 8 orang. Teknik pengumpulan data diperlukan untuk menjawab segala permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini seperti teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembiasaan Pada Kelas VIII DAN IX Di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan

Internalisasi nilai merupakan suatu proses penting dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan nilai-nilai agama Islam. Tanpa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada diri siswa maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Internalisasi Nilai ini diperlukan untuk membekali siswa-siswa agar memiliki wawasan keagamaan yang luas dan dapat membentuk kepribadian siswa mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

MTsN 1 ini merupakan sekolah unggulan negri yang berada di Tangerang Selatan, dan sekolah ini pun berakreditasi A, selain itu di MTsN 1 Kota Tangel ini memiliki banyak pembiasaan yang bukan program dari MTsN. Internalisasi melalui program pembiasaan ini agar nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat tertanam dalam diri peserta didik, dengan dilakukannya setiap hari dan sebelum melaksanakannya kegiatan pembelajaran.

¹⁵ R Anisya Dwi Septiani, *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca*, Perseda, Vol.5, No.2 (2022), Hal.132

¹⁶ Marini Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Pendidikan Tambusai, Vol.7, No.1 (2023), Hal. 28

Program pembiasaan di MTsN 1 Tangsel ini sudah ada semenjak 2006 dan mengalami banyak perkembangan dari tahun ketahunnya, Dimana dari awal program pembiasaan ini dilaksanakan belum sebanyak di tahun ini. Rangkaian kegiatan pembiasaan ini tadarus al-Qur'an, sholat dhuha, pembacaan Yasin dan Tahlil, dan juga sholat dzuhur dan ashar berjamaah.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang peneliti kaji pada siswa kelas VIII dan IX dengan metode pembiasaan. Internalisasi biasanya terjadi ketika siswa melakukan aktivitas baik di kelas atau diluar kelas berdasarkan perilaku-perilaku guru di MTsN 1. Di MTsN 1 ini ada beberapa Upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa-siswanya yaitu adanya program pembiasaan sebelum memulai pembelajaran.

nilai-nilai pendidikan agama islam telah dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, tadarus al-Qur'an, pembacaan Yasin dan tahlil, membaca doa sebelum kegiatan belajar mengajar, dan juga ada pembiasaan menghafal juz 30 untuk kelas VIII dan menghafal nadzom Ta'lim Muta'allim untuk kelas IX.

Dengan sejalan dengan visi dari MTsN 1 ini yaitu terselenggaranya layanan prima untuk membentuk insan religious, berprestasi dan berwawasan global. Maka dari itu MTsN 1 Kota Tangerang Selatan ini memiliki banyak program pembiasaan seperti tadarus al-Qur'an, Sholat Dhuha, dan juga pembacaan surah Yasin dan Tahlil sebelum terlaksana kegiatan belajar mengajar di jam 07.00-07.30, kegiatan tersebut juga dapat membiasakan peserta didik. Dan setelah jam 12 istirahat kedua semua siswa diwajibkan untuk sholat dzuhur berjamaah, bukan hanya itu adanya pelajaran muatan lokal yaitu untuk kelas VII sampai VIII menghafal juz 30, kelas IX mempelajari dan menghafal nadzom Ta'lim Muta'allim.

Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tahapan transinternalisasi sudah cukup berjalan dengan baik. Peserta didik mampu mengamalkan tahap-tahap dalam internalisasi. Tentunya hal ini juga sesuai dengan teori Muhammad Munif dalam tahap-tahapan internalisasi, bahwa tahapan yang pertama disebut dengan tahap transformasi nilai, pada tahapan ini internalisasi nilai dilakukan dengan cara penyampaian materi fisik melalui pengajaran di kelas, tahapan ini juga disebut dengan proses pemahaman atau menumbuhkan Tingkat afektif siswa mengenai nilai-nilai agama islam. Tahapan yang kedua yaitu transaksi nilai, internalisasi nilai dilakukan dengan komunikasi timbal balik, yang didapat dari contoh amalan yang dilakukan guru. Tahapan yang ketiga yaitu transinternalisasi nilai, tahapan ini tidak hanya dilakukan melalui komunikasi verbal tapi sikap mental dan kepribadian.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembiasaan Pada Kelas VIII Dan Kelas IX Di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan

Dalam proses internalisasi nilai nilai PAI ada beberapa pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Di MTsN 1 Kota Tangsel ada beberapa pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai nilai PAI pada kelas VIII dan kelas IX antara lain:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam kegiatan pembiasaan tersedianya fasilitas sarana dan prasarananya dan terciptanya suasana yang religius di lingkungan sekolah. Dengan adanya pembiasaan ini membuat peserta didik lebih disiplin, dan dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung lainnya yaitu visi MTsN 1 “terselenggaranya layanan prima untuk membentuk insan religius, berprestasi, dan berwawasan global”. Berdasarkan visi MTsN 1 sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pembiasaan ini yaitu membentuk akhlak dan adab peserta didik, dan menumbuhkan kedisiplinan pada diri peserta didik.

Faktor pendukung lainnya yaitu motivasi kepada peserta didik. Karena motivasi ini sangat penting untuk menumbukan semangat pada diri peserta didik agar proses internalisasi nilai nilai PAI akan berjalan dengan baik. Motivasi juga sangat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar ataupun sedang melaksanakan kegiatan pembiasaan ini.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat di MTsN 1 ini mengalami kendala yaitu masih banyak siswa yang terlambat datang dan juga guru gurunya masih ada yang telat jadi ketika pembiasaan tidak semua guru mengikutinya.

Faktor lainnya yaitu dari lingkungan. Baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Masih banyaknya pengaruh buruk dari teman temannya seperti berkata kasar dan juga memanggil temannya dengan julukan julukan yang buruk, dan membuang sampah sembarangan. Hal ini dapat berdampak pada akhlak peserta didik. Maka dari itu yang bisa mempengaruhi perilaku peserta didik itu guru, teman, dan juga karyawan karyawan sekolah. Jika guru sudah berusaha maka akan memberikan keteladanan kepada peserta didik.

Dari banyaknya faktor penghambat, proses internalisasi nilai nilai pendidikan agama islam pada siswa kelas VIII dan kelas IX berjalan dengan lancar. keberhasilannya pembiasaan ini juga atas Kerjasama guru, siswa, dan orang tua untuk mewujudkan nilai nilai PAI

PENUTUP

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat penulis simpulkan dari rumusan masalah penelitian yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dengan metode pembiasaan pada siswa kelas VIII dan IX di MTsN 1 kota Tangerang Selatan adalah sudah terlaksana dengan baik. Internalisasi nilai-nilai PAI sudah melalui tiga tahap, yaitu: Tahap Transformasi Nilai, Tahap Transaksi Nilai, Tahap transinternalisasi nilai. Tahapan yang pertama dilakukan oleh guru untuk menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik, yang kedua tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat timbal balik, yang ketiga penanaman nilai melalui komunikasi verbal dan pribadi di contohkan oleh guru melalui keteladanan seorang guru. Metodenya menggunakan pembiasaan, disiplin. Adapun nilai-nilai internalisasi PAI adalah aqidahnya, akhlak, dan juga ibadahnya.
2. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dengan metode pembiasaan pada siswa kelas VIII dan IX di MTsN 1 kota Tangerang Selatan. Faktor pendukungnya tersedianya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan ini, yang kedua visi misi sekolah. Faktor penghambat antara lain, banyaknya murid yang terlambat datang ke sekolah, dan juga ada beberapa guru yang terlambat datang ke sekolah jadi tidak bisa mengikuti pembiasaan sesuai jadwal yang sudah ditentukan, faktor lainnya ada beberapa peserta didik yang berkata kasar atau memanggil temannya dengan julukan yang buruk, dan juga beberapa peserta didik ada yang membuang sampah sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag 2022 Melalui Aplikasi Qur'an Kemenag Tahun, 2022.
- Tri Sukitman, *"Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter"*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2, No.2, 2016.
- Nur Hidayah, *Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam*, Muftadiin, Vol.2, No.2, 2019.
- Nurcholish Majid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *"Pendidikan Nilai"*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Izharuddin H, *"Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembelajaran PAI di SDN 5 Pasui"*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.3, No.2, 2022.
- Sri Wahyuningsih, *"Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an"*, an-Nur, Vol.7, No.2, 2021.

Zulkarnain, *"Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Imas Jihan Syah, *"Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)"*, Childhood Education, Vol.2. 2018.

Iqbal Syahrijar, *"Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Pada Kelas Xii Di Sma Uii Yogyakarta"*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020.

Afifah Munawaroh, *"Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Di Mtsn 3 Bungo-Jambi"*, Skripsi, Tangerang Selatan: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022.

Desy Ike Wahyu Lestari, *"Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Di Ma Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo"*, Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Evita Sari, *"Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Di Ma Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo"*, Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020.

https://lms.syamok.unm.ac.id/pluginfile.php/458566/mod_resource/content/1/PERTEMUAN%2014.%20TEKNIK%20ANALISIS%20DATA.pdf

R Anisya Dwi Septiani, *"Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca"*, Perseda, Vol.5, No.2, 2022.

Marini Waruwu, *"Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)"*, Pendidikan Tambusai, Vol.7, No.1, 2023